

# PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS KOMUNITAS PECINTA ALAM DI KABUPATEN BATOLA

Melviani<sup>1\*</sup>, Kunti Nastiti<sup>1</sup> & Noval<sup>1</sup>

<sup>1)</sup> Farmasi, Universitas Sari Mulia

## Article history

Received : 24 Februari 2021

Revised : 10 Maret 2021

Accepted : 9 Juni 2021

## \*Corresponding author

Melviani

Email : melviani.apt87@gmail.com

## Abstrak

Aromaterapi merupakan metode pengobatan melalui media bau-bauan yang berasal dari bahan tanaman tertentu. Aromaterapi sering digabungkan dengan praktek pengobatan alternatif dan kepercayaan orang yang sudah ada sejak beberapa tahun yang lalu. Lilin aromaterapi adalah alternatif aplikasi aromaterapi secara inhalasi (penghirupan) dan akan menghasilkan aroma yang memberikan efek terapi bila dibakar seperti anti serangga, pengobatan alternatif, penghias, dan pengharum ruangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan transfer ilmu pengetahuan, keterampilan, kreatifitas, serta meningkatkan jiwa kewirausahaan remaja komunitas pecinta alam di Batola. Kegiatan telah dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2019 dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang bertempat di Marabahan Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, dan demonstrasi tentang cara pembuatan lilin aromaterapi, manfaat pengolahan kulit jeruk menjadi minyak atsiri sebagai bahan baku pembuatan lilin aroma terapi, serta kiat dalam melakukan wirausaha. Pelatihan dilaksanakan sesuai rencana dengan kegiatan berupa penyampaian materi terkait lilin aroma, manfaat, pembuatan, rencana keuangan serta pemasaran dan dilakukan praktek bersama tentang cara pembuatan lilin aroma terapi untuk meningkatkan kerjasama tim dan dapat membuat lilin aroma terapi sendiri. Peserta pelatihan sangat antusias dalam melakukan kegiatan pengabdian ini, terbukti dengan peran serta aktifnya selama kegiatan berlangsung. Selama ini, masyarakat belum mengetahui tentang lilin aromaterapi yang juga bisa menambah nilai ekonomi para peserta. Peserta juga berharap bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dari UNIVERSITAS SARI MULIA, dapat dilakukan secara terus-menerus.

Kata Kunci: Aromaterapi, Lilin, Batola

## Abstract

Aromatherapy is a method of treatment using odors derived from specific plant materials. Aromatherapy is often combined with alternative medicine practices and people's beliefs that date back several years. Aromatherapy candles are an alternative application of aromatherapy by inhalation (inhalation). They will produce aromas that provide a therapeutic effect when burned, such as insect repellents, alternative medicine, decoration, and air freshener. This community service activity aims to provide the transfer of knowledge, skills, creativity and increase the entrepreneurial spirit of the nature lovers community in Batola. The action was held on December 1, 2019, with 15 participants in Marabahan, Barito Regency, Kuala Kalimantan, South. The training is carried out according to plan with followed by the activity of material delivery related to aroma candles, benefits, manufacturing, financial planning, and marketing, and joint practice is carried out on how to make aromatherapy candles to increase teamwork and can make aromatherapy candles by yourself. The methods used in this activity are talks, discussions, and demonstrations on how to make aromatherapy candles, the benefits of processing orange peel into essential oils as the raw material of aromatherapy candle making, and tips for doing self-entrepreneurship. The training participants were very enthusiastic in carrying out this service activity, as evidenced by their active participation during the exercise. So far, the public does not know about aromatherapy candles which can also add to the economic value of the participants. Participants also hope that the training carried out by the Service Team of SARI MULIA UNIVERSITY can be carried out continuously.

Keywords: Aromatherapy, Candle, Batola

## PENDAHULUAN

Universitas Sari mulia (UNISM) mempunyai program untuk menyebarkan ilmu dan pengetahuan, baik itu merupakan hasil penelitian maupun materi dari kegiatan belajar-mengajar di kelas. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap semester. Selain untuk penyebaran informasi, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengenalkan UNISM di barito kuala. Tempat pengabdian ini biasanya diambil dari desa dengan wilayah yang agak terpencil. Desa yang kurang dijangkau oleh informasi dan agak terisolir karena kondisi geografis dan lain sebagainya. Fakultas Kesehatan jurusan farmasi UNISM sebagai fakultas yang mempunyai perhatian besar terhadap Kesehatan dan peningkatan ekonomi dan selalu menyempatkan diri untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Barito Kuala diapit oleh 2 (dua) buah sungai yang mengalir sepanjang tahun yaitu Sungai Barito dan Sungai Kapuas. Beberapa potensi hasil pertanian di Kabupaten Barito Kuala antara lain kecamatan Belawang sebagai penghasil jeruk terbesar di kabupaten, kecamatan Wanaraya sebagai penghasil ternak sapi, kecamatan Cerbon sebagai penghasil kayu galam, kecamatan Tabunganen sebagai penghasil padi dan ikan laut. Indonesia dijuluki sebagai negara agraris karena memiliki sumber daya alam hayati yang melimpah. Akan tetapi, hingga saat ini sumber daya hayati tersebut, belum dimanfaatkan sepenuhnya. Ada total 80 jenis minyak atsiri yang diperdagangkan di dunia, 40-50 jenis tanaman penghasil minyak atsiri dihasilkan oleh Indonesia di antaranya adalah sereh wangi, nilam, melati, gaharu, kenanga, cengkeh, akar wangi, cendana dan kayu putih (Minah et al., 2017).

Aromaterapi adalah terapi yang didasarkan pada penggunaan sistematis minyak nabati esensial (pekat) yang disuling. Bunga, akar jejak, tumbuhan, buah-buahan, resin atau kulit kayu dan senyawa aromatik lainnya dari tanaman untuk memelihara dan meningkatkan kesejahteraan fisik, fisiologis dan spiritual. Minyak tidak terkonsentrasi dari seluruh bagian tanaman tidak seperti obat-obatan herbal tetapi diekstraksi umumnya dengan distilasi uap (Ali et al., 2015). Berdasarkan kepercayaan orang-orang yang ada sejak beberapa tahun kebelakang, diketahui mulanya hanya terdapat dalam bentuk cairan esensial (Michalak, 2018). Berbagai bentuk aromaterapi bermunculan seiring perkembangan zaman seperti minyak esensial, lilin, dupa, sabun dan minyak pijat. Sebagaimana bentuknya aromaterapi dapat difungsikan sebagai pengharum ruangan, aroma minyak saat dipijat, hingga untuk aroma badan setelah mandi. Sampai saat ini banyak sekali jenis wewangian aromaterapi, misalnya yang paling dikenal adalah lavender, basil, jasmine, sandalwood, papermint, lemon, ginger, orange, dan geranium (Sarkic & Stappen, 2018). Masing-masing wewangian tersebut memiliki kelebihan yang berbeda-beda, seperti halnya aroma lavender yang dipercaya mampu mengurangi stress dan kesulitan tidur (Ali et al., 2015).

Selain sebagai wangi-wangian lilin aromaterapi saat ini juga diformulasikan mempunyai fungsi ganda sebagai penolak nyamuk. Daun nilam (*Pogostemon cablin* B) merupakan tanaman yang mempunyai daya anti nyamuk. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) juga diketahui memiliki aktivitas sebagai anti nyamuk karena mengandung sitrat, geranil asetat, felandren dan limonen. Limonen merupakan senyawa dengan aroma kuat yang khas dan rasa yang pahit yang cenderung tidak disukai oleh nyamuk sehingga dapat dijadikan sebagai obat nyamuk alami (Raina, 2011). Penelitian yang berjudul Keefektifan Daya Bunuh Ekstrak Daun Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) Terhadap Kematian Larva Nyamuk *Aedes aegypti* Instar III yang ditulis oleh Murdani, (2014) menerangkan bahwa dengan konsentrasi terkecil dari ekstrak daun jeruk nipis yaitu sebesar 0,55% secara efektif mampu membunuh sebanyak 100 buah larva nyamuk *Aedes aegypti*.

Umumnya masyarakat hanya menggunakan lilin sebagai sumber penerangan yang digunakan ketika sumber listrik tidak ada (padam listrik). Namun saat ini fungsi lilin tidak hanya sekedar alat bantu penerangan tetapi juga banyak digunakan sebagai penghias ruangan dan sebagai pengharum ruangan, dalam hal ini yang umumnya digunakan adalah lilin aromaterapi. Selain sebagai penghias dan pengharum ruangan disini kami juga akan membuat lilin aromaterapi sebagai pengusir nyamuk, tujuan kami dalam membuat lilin

aromaterapi sebagai pengusir nyamuk adalah untuk mengembangkan kreatifitas dan jiwa kewirausahaan para pecinta alam, mengurangi resiko.

Sifat maupun teladan yang seharusnya dibutuhkan oleh pemuda Indonesia saat ini adalah mengenai kewirausahaan. Sifat ini akan menjadikan bagaimana untuk tidak selalu bergantung pada pemerintah. Jika dulunya ukuran kesuksesan seseorang adalah menjadi pegawai negeri, maka sekarang di era modern serba digital seharusnya pola pikir tersebut telah ditinggalkan. Belajar secara mandiri dan membangun suatu bidang penghasilan akan dapat menghantarkan kepada sebuah manajemen yang sebenarnya akan mampu membuka peluang kerja bagi sebagian banyak orang, hal tersebut tentunya akan mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Seminar, pelatihan-pelatihan ataupun berinteraksi langsung dengan pelaku wirausaha akan mengembangkan kemampuan dalam berwirausaha (Rohaeti et al., 2018). Dalam menjalankan wirausaha diperlukan adanya pengelolaan manajemen. Bidang produksi dan pemasaran, keuangan, serta sumber daya manusia (SDM) merupakan aspek umum yang mencakup pengelolaan manajemen (Wibowo et al., 2015).

Guna mencapai tujuan usaha maka pemasaran adalah kegiatan utama yang harus dilakukan oleh setiap pelaku wirausaha. Cara untuk unggul dalam bersaing yang berkesinambungan baik itu untuk produksi barang maupun jasa adalah dengan merancang dan menetapkan sebuah strategi pemasaran. Alasan lain yang memperkuat pentingnya strategi pemasaran adalah semakin kerasnya persaingan pasar yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan. Setiap wirausaha yang menghasilkan barang sebagai produknya semestinya dapat mengerti dan memahami bagaimana kondisi pasar. Oleh karena itu, kebijaksanaan produk, harga, promosi serta distribusi merupakan hal yang seharusnya menjadi fokus perhatian (Rusdi, 2019).

Pengabdian kepada masyarakat ini untuk mengembangkan usaha mitra yang mengarah ke ekonomi produktif sesuai bidang keahlian tim dalam Pengabdian ini. UMKM merupakan salah satu tombak dalam pembangunan Indonesia. pendampingan terhadap UMKM ini berperan kuat dalam membangun SDM dan produk Indonesia yang berkualitas menuju Indonesia Maju. Prioritas Persoalan Mitra adalah belum adanya produk yang dihasilkan dan menjadi nilai jual yang tinggi yang dapat mengangkat ekonomi mitra, minimnya pengetahuan tentang pembuatan lilin aromaterapi terutama yang menggunakan bahan alam yang dapat meningkatkan ekonomi komunitas pecinta alam. variasi dalam pengolahan lilin aromaterapi serta manajemen pemasaran. Sehingga menyebabkan mitra sulit berkembang, mengingat sumber daya manusianya sudah tersedia. Dari permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan meliputi, pelatihan pembuatan produk lilin aromaterapi dari bahan alam yang mudah didapatkan dengan harga bahan baku tersedia dan terjangkau, masyarakat yang kesulitan dalam penggunaan herbal baku, sehingga dengan pengolahan menjadi produk lilin aromaterapi ini membuat peningkatan penggunaan herbal alam dalam bentuk bau-bauan herbal memungkinkan masyarakat menyukai ditambah kemasan yang menarik dan gampang dalam penggunaannya, Solusi berikutnya berupa pelatihan pengelolaan keuangan usaha. Bentuk pelatihan keuangan seperti pelatihan proses perencanaan usaha yang meliputi pemberian pelatihan pencatatan transaksi penjualan hingga penyajian informasi laporan keuangan untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan untung atau rugi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PkM ini ditujukan bagi kelompok remaja komunitas pecinta alam di Batola. Sebanyak 15 remaja yang menghadiri pelatihan ini diharapkan mampu menyebarkan pengetahuan dan menularkan keahlian yang telah mereka dapatkan dari kegiatan pelatihan ini kepada masyarakat sekitar ataupun remaja lainnya.

Dalam kegiatan pengabdian ini, metode yang digunakan adalah diskusi dan ceramah tentang manfaat minyak atsiri yang diolah dari kulit jeruk sebagai bahan baku utama dalam pembuatan lilin aromaterapi, disertai demonstrasi mengenai cara pembuatan aromaterapi dalam bentuk lilin. Tujuan dilakukannya demo pembuatan tersebut adalah agar para peserta pelatihan nantinya dapat mempraktekkan secara mandiri

pembuatan lilin aromaterapi dengan benar dan mudah. Selain itu, peserta pelatihan juga diberikan seni atau cara untuk melaksanakan wirausaha meliputi manajemen keuangan, pengemasan produk, dan strategi dalam memasarkan produk tersebut.

Materi pelatihan berupa: 1) Pemaparan mengenai minyak atsiri dan herbal oleh apt. Kunti Nastiti, M.Sc; 2) Penyuluhan tentang metode pembuatan lilin Aroma terapi oleh apt. Noval, M.Farm; 3) Pemaparan materi tentang pengelolaan keuangan, teknik pengemasan serta strategi dalam pemasaran oleh apt Melviani M.Pharm.,Sci. Berikut merupakan tahapan yang dilakukan saat pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar bahan alam:

- a. Koordinasi dengan Ketua Tim untuk mengetahui jumlah pemuda yang aktif, Selain itu berkoordinasi tempat untuk kegiatan pelatihan yang direncanakan.
- b. Membagikan angket terkait pelatihan yang diisi terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan
- c. Penyuluhan tentang materi terkait minyak atsiri dan bahan alam
- d. Penyuluhan tentang metode pembuatan lilin aroma terapi
- e. Penyuluhan tentang manajemen keuangan, cara pengemasan dan strategi pemasaran
- f. Praktek pembuatan lilin aromaterapi
- g. Pengemasan
- h. Membagikan angket Kembali terkait pelatihan untuk melihat peningkatan pengetahuan terkait pelatihan ini
- i. Evaluasi dari kegiatan PkM ini mencakup 2 hal utama yaitu evaluasi proses dan evaluasi produk yang dihasilkan pada saat kegiatan. Evaluasi proses terkait bagaimana para peserta pelatihan mampu memahami materi pelatihan, dan memiliki motivasi untuk membuat sendiri serta motivasi untuk membangun sebuah wirausaha. Uji kualitas seperti kepadatan, dapat menyala dengan baik, mengeluarkan wangi yang khas dan kemasan yang menarik menjadi tolak ukur dalam evaluasi produk

Keberhasilan dari PkM ini dapat dilihat dari: a) Lebih dari 90% peserta memahami materi yang dipaparkan; b) Lebih dari 75% mampu mempraktekkan pembuatan secara mandiri; c) Lebih dari 10% termotivasi untuk membangun wirausaha dibidang ini.

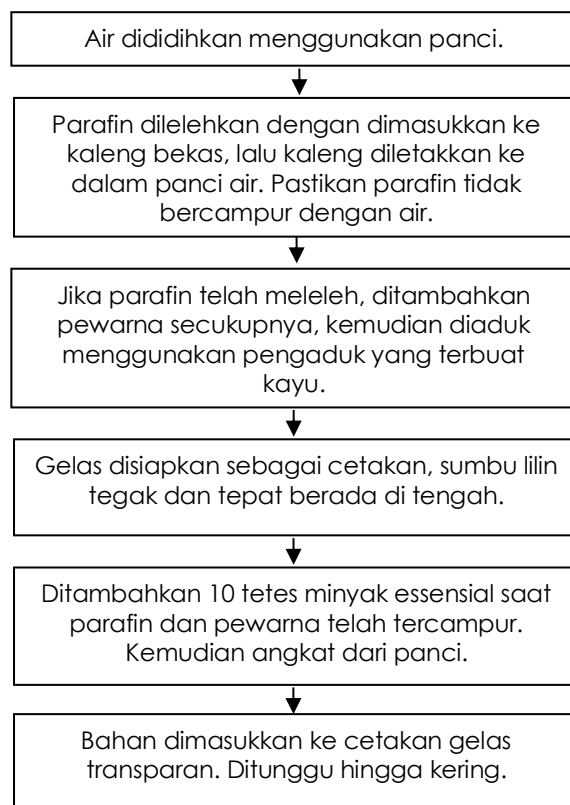
## HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan tidak hanya berpusat pada kegiatan penyuluhan kepada masyarakat, tetapi juga pelatihan-pelatihan. Pelatihan yang dilakukan di kelompok komunitas remaja pecinta alam ini berupa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi. Berikut diagram alir pembuatan lilin aromaterpi (Gambar 1). Bahan dan cara pembuatan lilin aromaterapi cukup mudah, alat yang digunakan merupakan alat yang biasa dipakai di rumah tangga seperti kompor, wajan kecil, sumbu dan lain sebagainya. Bahan yang digunakan bisa dimodifikasi sesuai bahan yang ada di lingkungan sekitar seperti paraffin, pewarna, dan bahan pewangi dari alam maupun sintetis.

Selain memberikan gambaran mengenai pembuatan lilin aromaterapi, dipaparkan pula peranan pemasaran yang dapat diterapkan dalam memasarkan lilin aromaterapi untuk memperoleh laba. Saat ini pemasaran tidak hanya berperan dalam menyampaikan suatu produk berupa barang ataupun jasa hingga tepat diterima konsumen namun juga tentang bagaimana kepuasan pelanggan terhadap produk yang ditawarkan tersebut. Menetapkan harga yang sesuai, mendistribusikan produk dengan praktis, serta mempromosikan secara tepat target merupakan sasaran dari pemasaran (Shinta, 2011).

Di era digital seperti sekarang ini pemasaran lilin aromaterapi dapat dilakukan dengan praktis dan cepat hanya melalui sosial media seperti Instagram, Facebook, Youtube dan lainnya ataupun pada platform jual beli online yang menawarkan banyak kelebihan bagi konsumen seperti layanan gratis ongkos kirim. Pemasaran berbasis sosial media tidak selalu mengenai jual beli secara langsung. Melainkan dalam pemasaran ini *seller*

dapat memasarkan konten berbentuk gambar atau video yang berkaitan dengan produk yang dijual. Memasarkan konten akan membantu mengenalkan produk secara umum kepada masyarakat.



**Gambar 1. Diagram alir pembuatan lilin aromaterapi**

*Digital marketing* memiliki target pemasaran yang luas, tidak hanya berfokus pada satu tempat atau daerah saja, namun pemasaran bahkan dapat dilakukan dalam skala nasional. Yang perlu menjadi perhatian *seller* adalah bagaimana produk dapat menarik minat konsumen. Pertarungan produk tidak lagi terbatas pada keunggulan kualitas, melainkan juga bersamaan pada upaya untuk mendapatkan nilai tambahan. Saat ini estetika mampu berperan sebagai perangkap emosional yang sangat efektif untuk menarik perhatian dari para konsumen, oleh karena itu daya tarik suatu produk tidak luput dari kemasannya. Dalam menarik perhatian konsumen untuk memberikan respon positif yakni membeli produk maka pemicu pertama adalah visual yang terlihat dari kemasan. Sehingga untuk memaksimalkan pemasaran, pengemasan lilin aromaterapi dibuat semenarik mungkin. Lilin aromaterapi dapat dikemas dengan menggunakan plastik bening berbahan pvc, pada bagian atasnya diikat dengan pita berwarna.

Pihak komunitas pencinta alam tertarik dengan pelatihan yang diadakan di Jl. Jend. Sudirman RT.16 RW.001 Kelurahan Marabahan kota Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan 70511. Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta. Peserta cukup antusias dalam mengikuti acara tersebut, hal itu tampak pada Gambar 2. Dalam rangka meningkatkan kerjasama tim, maka para peserta dibagi menjadi 2 kelompok, setiap kelompok diberikan 1 perlengkapan pembuatan lilin aromaterapi. Untuk melihat motivasi peserta, maka peserta juga membuat secara mandiri lilin aromaterapi dengan kemasan yang menarik sesuai ide kreatif peserta. Di akhir kegiatan kami mengadakan tes evaluasi bagi para peserta, Tujuan ini untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta.



**Gambar 2. Aktivitas pelatihan dan pemberian materi**

Bentuk fisik yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini berupa lilin aromaterapi dengan berbagai macam bentuk, warna, bau dan model kemasan yang menarik. Angket pada Tabel 1 menunjukkan tingkat keberhasilan dari kegiatan PKM ini. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan jika sebanyak 93,3% peserta PKM menyatakan jika mereka dapat memahami seluruh materi yang mereka dengarkan saat pelatihan.

**Tabel 1. Hasil Angket Pengabdian kepada Masyarakat**

No	Aspek	Persentase
1	Pemahaman tentang materi pelatihan	93,3%
2	Motivasi untuk mempraktekan pembuatan lilin aromaterapi	100%
3	Motivasi untuk berwirausaha	80%

Hal tersebut dipengaruhi oleh keyakinan peserta bahwa aromaterapi tersebut bermanfaat bagi mereka tidak hanya sebagai wewangian juga bagi kesehatan, dan dapat membuat anti nyamuk ruangan. Selain itu, seluruh peserta pelatihan mengakui mereka termotivasi untuk membuat lilin yang akan mereka gunakan bersama keluarga. Sedangkan, peserta yang termotivasi untuk menjalankan wirausaha pembuatan lilin aromaterapi ada sebanyak 80% dari keseluruhan peserta. Para peserta menyatakan bahwa bahan dasar herbal pembuatan lilin seperti kulit jeruk, serai, cengkeh, dan kopi sangat mudah dijumpai di sekitar area tempat tinggal. Dari hasil evaluasi produk dapat disimpulkan bahwa para peserta memiliki kemampuan dalam membuat lilin aromaterapi yang dapat diterapkan selanjutnya jika memiliki keinginan untuk berwirausaha. Kualitas dari lilin yang dihasilkan nantinya dapat diuji secara sederhana, yaitu jika lilin dapat menyala dengan baik dan mengeluarkan wangi yang khas. Akhir kegiatan ini ditandai dengan penutupan, penyerahan souvenir dan foto bersama.

## **KESIMPULAN**

Hasil dari evaluasi yang mencakup pokok kegiatan yaitu proses pembuatan dan produk yang dihasilkan disertai dengan diskusi langsung yang dilakukan dengan peserta pelatihan dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan pengabdian ini peserta memahami materi pelatihan dengan persentase 93,3%, seluruh peserta dengan persentase 100% mendapatkan motivasi untuk mempraktekan pembuatan lilin aromaterapi, dan 80% peserta termotivasi untuk berwirausaha. Semua materi pelatihan dan kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dapat dipahami peserta dengan persentase 100%. Maka dari itu, kegiatan pengabdian kiranya perlu ditindaklanjuti dengan pembuatan produk-produk lain yang berbahan dasar herbal, serta perlunya terjun langsung untuk mempromosikan produk olahan.

## **PUSTAKA**

Ali, B., Al-Wabel, N. A., Shams, S., Ahamad, A., Khan, S. A., & Anwar, F. (2015). Essential oils used in

- aromatherapy: A systemic review. *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*, 5(8), 601–611. <https://doi.org/10.1016/j.apjtb.2015.05.007>
- Michalak, M. (2018). Aromatherapy and methods of applying essential oils. *Arch Physiother Glob Res*, 22(2), 25–31. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15442/apgr.22.2.3>
- Minah, F. N., Poespowati, T., Astuti, S., Muyassaroh, M., Kartika, R., Elvianto, E., Hudha, I., & Rastini, E. K. (2017). Pembuatan Lilin Aroma Terapi Berbasis Bahan Alami. *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 7(1), 29–34. <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/industri/article/view/877>
- Murdani, R. (2014). *KEEFEKTIVAN DAYA BUNUH EKSTRAK DAUN JERUK NIPIS (Citrus aurantifolia) TERHADAP KEMATIAN LARVA NYAMUK Aedes aegypti* INSTAR III. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Raina. (2011). *Ensiklopedi Tanaman Obat Untuk Kesehatan*. Absolut.
- Rohaeti, E., Sulistyani, S., & Lestari, D. Y. (2018). Pengasuhan Manajemen Kewirausahaan melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Aroma Terapi dari Limbah Kulit Jeruk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 2(2), 87–94. <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v2i2.21915>
- Rusdi, M. (2019). Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Volume Penjualan pada Perusahaan Genting UD. Berkah Jaya. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 83–88. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v6i2.6686>
- Sarkic, A., & Stappen, I. (2018). Essential Oils and Their Single Compounds in Cosmetics—A Critical Review. *Cosmetics*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.3390/cosmetics5010011>
- Shinta, A. (2011). *Manajemen Pemasaran (Pertama)*. UB Press.
- Wibowo, D. H., Arifin, Z., & Sunarti. (2015). ANALISIS STRATEGI PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM (STUDI PADA BATIK DIAJENG SOLO). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 29(1), 59–66. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1172>

**Format Sitasi:** Melviani, Nastiti, K & Noval. 2021. Pembuatan Lilin Aromaterapi untuk Meningkatkan Kreativitas Komunitas Pecinta Alam di Kabupaten Batola. *Reswara. J. Pengabdian Kpd. Masy.* 2(2): 300-306. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1112>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))